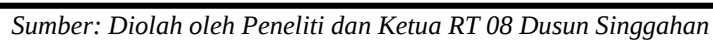


PROBLEM ANAK KORBAN PEKERJA MIGRAN

Peneliti bersama dengan seluruh ketua RT di Dusun Singgahan melakukan pembuatan peta wilayah RT untuk mengetahui letak rumah keluarga pekerja buruh migran. Berikut ini merupakan peta persebaran rumah keluarga pekerja buruh migran di dusun Singgahan.

Persebaran Rumah Keluarga Buruh Migran RT 07

[illegible]

Dari gambar peta di atas menunjukkan sebanyak 15 rumah di RT 07 Dusun Singgahan. Terdapat 9 rumah yang masing-masing rumah memiliki 1 orang pekerja buruh migran dan 3 rumah yang masing-masing memiliki 2 orang pekerja buruh migran. Jadi RT 07 terdapat 15 orang yang bekerja sebagai buruh migran.

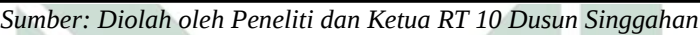
Persebaran Rumah Keluarga Buruh Migran RT 08



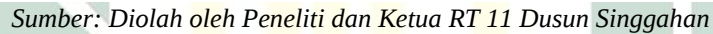
Dari gambar peta di atas menunjukkan sebanyak 26 rumah di RT 08 Dusun Singgahan. Terdapat 7 rumah yang masing-masing rumah memiliki 1 orang

Pada tanggal 11 Januari 2017 peneliti bersama dengan Padi selaku ketua RT 10 Dusun Singgahan melakukan pemetaan wilayah untuk mengetahui jumlah dan persebaran keberadaan rumah-rumah masyarakat yang sedang bekerja sebagai buruh migran. Wilayah RT 10 merupakan daerah dengan akses jalan yang sebagian naik dan turun serta ada juga yang di daerah yang stabil. Berdasarkan pada gambar diatas, menunjukkan sebanyak 50 rumah di RT 10 Dusun Singgahan. Terdapat 9 rumah yang telah diberi warna hijau. Jadi RT 10 terdapat 9 orang yang bekerja sebagai buruh migran.

Persebaran Rumah Keluarga Buruh Migran RT 10



Persebaran Rumah Keluarga Buruh Migran RT 11



Dari gambar di atas menunjukkan peta persebaran rumah pekerja buruh migran sebanyak 61 rumah di RT 11 Dusun Singgahan. Terdapat 11 rumah yang masing-masing rumah memiliki 1 orang pekerja buruh migran, 3 rumah yang masing-masing memiliki 2 orang pekerja buruh migran dan 1 rumah yang

Masyarakat yang bekerja sebagai buruh migran selalu memiliki persoalan perekonomian yang rendah dan beberapa masyarakat meniru keluarga migran yang sudah berhasil. Karena gaji per bulan yang di dapat lebih tinggi jika dibandingkan dengan gaji per bulannya di Indonesia. Untuk pekerja TKW di Singapura sebanyak Rp 15.000.000/bulan, Hongkong sebanyak Rp 9.000.000/bulan, Taiwan sebanyak Rp 12.000.000/bulan, Korea sebanyak Rp 15.000.000/bulan, Malaysia sebanyak Rp 4.000.000/bulan. Besarnya gaji yang di terima oleh buruh migran tergantung lama kerja mereka dan jenis pekerjaan itu sendiri seperti, Pekerja Rumah Tangga (PRT), pekerja pabrik, pekerja bangunan, pelayaran dan lain-lain.⁹⁴ Banyaknya gaji juga tergantung dari para pekerja yang mengambil kerja lembur.⁹⁵ Berikut merupakan negara tujuan dan jenis pekerjaannya:

Negara Tujuan dan Jenis Pekerjaan

No.	Negara Tujuan	Jenis Pekerjaan
1.	Hongkong	• Pekerja Rumah Tangga (PRT)
2.	Singapura	• Pekerja Rumah Tangga (PRT)
3.	Korea	• Pelayaran
4.	Taiwan	• Pekerja Rumah Tangga (PRT) • Buruh pabrik

⁹⁵ Wawancara dengan Heny (22 Tahun) suami pekerja migran pada 9 April 2017 di rumah mbah Musi, pukul 10.25.

B. Kondisi Anak Keluarga Pekerja Buruh Migran

Sumber daya manusia yang kurang berkualitas, kurangnya lapangan pekerjaan, di samping itu karena adanya daya tarik menjadi buruh migran ke luar negeri juga berpengaruh bagi mereka. Karena di desa hanya dapat bekerja sebagai petani sawah, buruh nelayan dan mempunyai tanaman durian dan cengkeh di hutan. Pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang berdasarkan musim tahunan. Seperti yang terjadi pada akhir tahun 2016 hingga saat ini. Pohon durian dan cengkeh tidak berbuah, maka dapat menghambat perekonomian masyarakat desa jika penghasilan tersebut menjadi penghasilan utama bagi masyarakat Desa Sawahan.⁹⁷ Jika hal seperti itu terjadi secara terus menerus, maka masyarakat akan mengalami perekonomian yang memburuk. Maka dari itu masyarakat Desa Sawahan lebih memilih untuk bekerja sebagai buruh migran, karena upah yang dihasilkan juga besar. Buruh migran adalah profesi yang memiliki peminat terbanyak di Desa Sawahan karena profesi tersebut dapat meningkatkan

⁹⁷ Observasi Lapangan tanggal 8 Desember 2016.

Para orang tua yang bekerja sebagai buruh migran menitipkan anak-anaknya untuk diasuh oleh bapak atau ibu, sanak saudara, atau kakek dan neneknya. Anak-anak mereka biasanya dicukupi kebutuhan fisiknya secara berlebihan oleh kakek dan neneknya dari hasil orang tua mereka sebagai buruh migran. Namun kebutuhan rohani dan kasih sayang orang tua terutama ibu sangat kurang. Banyak anak yang menjadi *broken home* akibat di tinggal orang tuanya ke luar negeri. Banyak kasus kenakalan remaja, pernikahan di usia dini dan perceraian yang terjadi pada orang tua ataupun anak mereka yang menikah di usia dini. Kasus kenakalan remaja di sini seperti melakukan *bullying* terhadap teman sekolah, berhenti sekolah, sering pulang malam terutama anak laki-laki, merokok, minum minuman keras, bahkan ada yang sampai menggunakan narkoba. Didikan dari orang tua berbeda dengan didikan yang diberikan oleh nenek dan kakek. Nenek dan kakek cenderung lebih memanjakan cucunya dan tidak mengontrol masa pertumbuhan anak dengan baik.

⁹⁸ Wawancara Subani (62 Tahun) RT 11 Dusun Singgahan pada 2 Desember 2016 di rumah Subani.

Tabel 5.2

Data Kasus Anak Keluarga Buruh Migran Desa Sawahan

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak	Umur	Gambaran Situasi Anak Saat Ini
1.	Naya	Aska	2 Tahun	Anak keluarga buruh migran usia prasekolah dengan keluarga kondisi kekurangan
2.	Surati	Aling	8 Tahun	Anak diasuh ayahnya dengan kondisi keluarga kekurangan
3.	Waino/Wantiyah	Ratna	7 Tahun	Anak keluarga buruh migran dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah
4.	Muhrom	Lilis	2 Tahun	Anak keluarga buruh migran usia prasekolah dengan kondisi ekonomi keluarga kurang mampu
5.	Sulis	Vanes	2 Tahun	Anak keluarga buruh migran usia prasekolah dengan kondisi ekonomi kekurangan
6.	Sulis	Betran	2 Tahun	Anak keluarga buruh migran usia prasekolah dengan kondisi ekonomi kekurangan
7.	Musirah	Abidah	11 Tahun	Anak keluarga buruh migran korban perceraian dengan 3 bersaudara. Kondisi keluarga kurang mampu
8.	Robingatun	Rina	3 Bulan	Buruh migran (istri), membawa anak dari luar negeri, diduga hasil hubungan dengan orang luar negeri, suami meninggal.
9.	Suprapti	Imel	8 Tahun	Anak korban perceraian, kondisi keluarga kurang mampu
10.	Paniran	Yogi	14 Tahun	Anak keluarga buruh migran, ekonomi keluarga kekurangan
11.	Tukimah	Eko	13 Tahun	Anak keluarga buruh migran putus sekolah kondisi mental kurang normal, keluarga <i>broken home</i> dan kurang mampu
12.	Suyanti	Meliana Susanti	7 Tahun	Anak keluarga buruh migran dengan Kondisi Kurang Mampu
13.	Karidi (Kakek)	Lia	7 Tahun	Anak korban perceraian, ibu bekerja di luar negeri. Anak diasuh kakeknya
14.	Suminto	Ranu	10 Tahun	Akibat keadaan keluarga yang <i>broken home</i> . Anak diasuh oleh kakek dan neneknya
15.	Lia	Nisa	8 Tahun	Kondisi anak dengan keluarga kurang mampu

Kasus yang terjadi pada keluarga Juwariyah (45 tahun), anaknya yang bernama Riky (16 tahun) mengalami korban perceraian yang terjadi pada kedua orang tuanya. Orang tua Riky sudah bekerja menjadi buruh migran selama 6 tahun di Hongkong. Selama Juwariyah bekerja di luar negeri, Riky diasuh oleh ayahnya. Selama berada di luar negeri, Juwariyah telah memiliki pasangan lain di sana. Ayah Riky pun akhirnya mengetahuinya dan memutuskan untuk bercerai. Akibat dari perceraian orang tuanya Riky kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya yang sudah berpisah. Riky juga mengalami putus sekolah.

Tidak hanya kenakalan remaja saja, tetapi para orang dewasa juga terlibat konflik antar keluarga. Seperti yang terjadi pada keluarga Suyanto (47 tahun). Keluarga Suyanto mengalami konflik sosial antar sesama anggota keluarga. Istri dari bapak Suyanto bekerja di Batam. Mereka memiliki satu orang anak yang

[illegible]

Masih banyak kasus lagi yang menimpa keluarga buruh migran, salah satunya masyarakat RT 07. Keluarga Yuli ini sudah memiliki keluarga dan anak di desa. Tetapi masih saja sempat berselingkuh ketika berada di luar negeri, bahkan telah memiliki anak hasil dari hubungannya dengan orang yang berada di luar negeri. Ketika ibu itu pulang, suaminya tidak dapat menerima perbuatan yang dilakukan oleh istrinya. Dan pada akhirnya mereka memutuskan untuk bercerai dan ibu itu kembali bekerja di luar negeri.¹⁰¹

¹⁰¹ Wawancara mbah Saimin (65 Tahun) ketua RT 07 Dusun Singgahan, tanggal 11 Januari 2017. Di rumah mbah Saimin.

¹⁰¹ Wawancara mbah Saimin (65 Tahun) ketua RT 07 Dusun Singgahan, tanggal 11 Januari 2017. Di rumah mbah Saimin.

C. Kurangnya Kesadaran Orang Tua dalam Memenuhi Perlindungan dan Hak Anak

1. Hak pendidikan dalam keluarga

¹⁰² Wawancara Wiwin (30 tahun), tanggal 30 Noverber 2016. Di rumah Wiwin RT 11 Dusun Singgahan.

Pemeliharaan hak agama bagi anak pertama kali harus dilakukan oleh kedua orang tua terutama ibu. Orang tua bertanggungjawab mengarahkan dan membimbing anak melalui keagamaan menurut perkembangan anak. Orang tua mengajarkan anak untuk taat kepada Allah dan takut berbuat maksiat kepada Allah serta mentaati perintah-perintah dan menjauhi semua larangan-larangan.

Permasalahan ini sering dianggap bukan sesuatu permasalahan yang serius. Jika para orang tua tidak dapat melindungi dan memberikan hak-hak pada anak mereka, seperti halnya didikan orang tua mengenai sikap dan perilaku. Fungsi keluarga sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang khususnya untuk anak-anak mereka. Orang tua mereka berpikir bahwa yang dibutuhkan anak dan keluarga mereka hanya uang yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tidak sedikit pula pekerja migran wanita yang berasal dari Desa Sawahan. Padahal peran seorang ibu sangat diutamakan dan sangat dominan untuk mendidik anak.

¹⁰³ Wawancara dari Pram (49 tahun) RT 09 Dusun Singgahan pada 6 Desember 2016 di aula serba guna balai Desa Sawahan.

D. Tidak Efektifnya Kelompok Forum Anak Desa (FAD)

Bagan 5.1

```

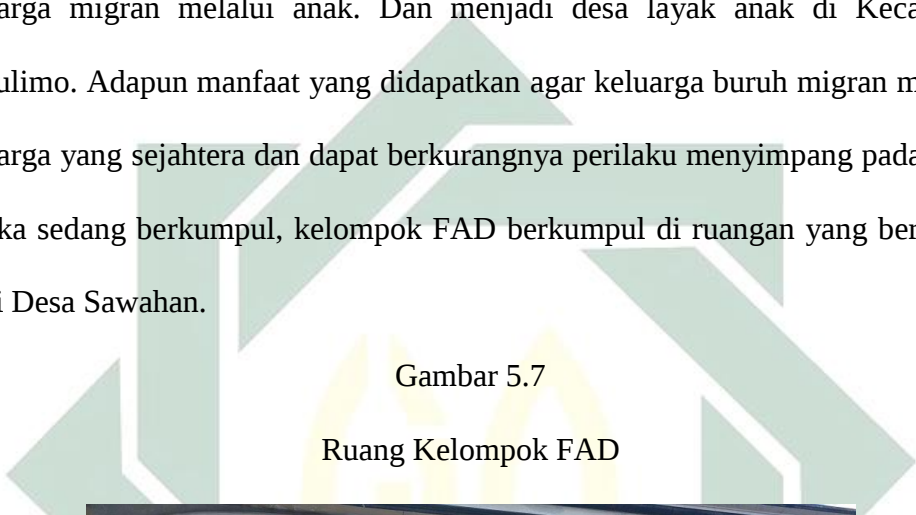
graph TD
    A["PEMBINA: KEPALA DESA"] --> B["KETUA: YOLANDA ERIKA SARI"]
    B --> C["SEKRETARIS  
1. MAHARANI DEVITASARI  
2. NABILLA ZULFA AFIFAH"]
    B --> D["WAKIL KETUA  
WISNU DWINAHATMA"]
    B --> E["BENDAHARA  
1. ANASTASIA ELVA S.  
2. JIHAN AL HAFIZH"]
    D --> F["DIV. SOSIAL  
1. ANASTASIA ELVA S.  
2. JIHAN AL HAFIZH"]
    D --> G["DIV. PUBLIKASI  
1. DAFA A. S.  
2. TATA ZERLINA R."]
    D --> H["DIV. PENDIDIK SEBAYA  
1. GAGAN R.  
2. AGUSTYA LENO"]
    D --> I["DIV. SENI&BUDAYA  
1. NAURA NANDHA A.  
2. FRIDA DIKA A."]
    D --> J["DIV. KEAGAMAAN  
1. MOHAMMAD NASRUL  
2. TEGAR CIKO S."]

```

Sumber: Hasil Pertemuan FGD bersama Pemerintah Desa dan Kelompok FAD

Gambar 5.7
Ruang Kelompok FAD

Gambar 5.7
Ruang Kelompok FAD



Gambar 5.7
Ruang Kelompok FAD

Gambar 5.7
Ruang Kelompok FAD

Gambar 5.7
Ruang Kelompok FAD

remaja) meresahkan banyak kalangan, tidak hanya orang tua namun juga masyarakat. Konsekuensi negatif jangka panjang terhadap kesehatan dan kesejahteraan remaja bergantung pada tingkat dan tipe keterlibatan mereka dalam perilaku berisiko. Makin awal keterlibatan remaja-remaja dalam perilaku-perilaku negatif ini maka proses eksperimentasi terus berlanjut dan terjadi dalam sebuah konteks gaya hidup dengan perilaku yang berisiko. Hal ini dapat di buktikan dalam beberapa kasus yang terjadi di Desa Sawahan.

Kerentanan terhadap perilaku menyimpang memicu dibentuknya FAD (Forum Anak Desa), namun meskipun sudah dibentuk ternyata masih belum efektif karena masyarakat belum paham kenapa membentuk kelompok FAD dan apa yang harus mereka lakukan. Forum Anak Desa merupakan kelompok anak-anak dari keluarga pekerja buruh migran yang masih di bawah umur sekitar 12-17 tahun. Kelompok ini di bentuk supaya pemerintah desa dapat mengontrol dan memberi didikan yang bersifat positif kepada mereka. Kelompok FAD juga selalu dilibatkan dalam kegiatan yang berhubungan dengan anak-anak oleh pemerintah desa, sehingga anak-anak FAD bisa mengisi kegiatan keseharian mereka dengan hal-hal yang positif. Dan dapat menjadi percontohan untuk anak-anak dari keluarga buruh migran yang lainnya. Berikut ini merupakan tingkat besar kecilnya keterkaitan hubungan antara masyarakat buruh migran, aparat desa, kelompok PATBM, dan kelompok FAD:

renggalek yang disa
renggalek. Dari has
etahui bahwa kepedu
sebatas tatanan ke
desa layak anak

n, dan kalah populer dengan isu-isu sosial, ekon
n dan pengangguran.

wahan merupakan salah satu desa yang telah di s
Kabupaten Trenggalek yang disahkan pada tangg
kil bupati Trenggalek. Dari hasil FGD yang dil
kat desa, diketahui bahwa kepedulian terhadap upa
mnya masih sebatas tatanan kebijakan dan pera
n menjadi desa layak anak tetapi belum s
dengan bentuk program di lapangan yang

Kabupaten Trenggalek yang disahkan pada tanggal 15 Desember 2007 oleh bupati Trenggalek. Dari hasil FGD yang dilakukan di desa, diketahui bahwa kepedulian terhadap upaya pembangunan masih sebatas tatanan kebijakan dan peraturan. Desa belum menjadi desa layak anak tetapi belum ada upaya yang dilakukan dengan bentuk program di lapangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Sawahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala desa Sawahan yang menyatakan bahwa:

mengurangi risiko terjadinya kenakalan remaja, pemerintah desa. Tidak hanya kebijakan saja yang dapat mengurangi risiko kenakalan remaja, pemerintah desa untuk mengurangi risiko kenakalan remaja

agar tidak banyak anak yang terjerumus dalam hal-hal yang tidak atau anak-anak yang tidak mendapatkan hak-haknya dari orang tua.

Dalam banyak kasus, jika dibandingkan dengan isu kemiskinan, misalnya, harus diakui isu tentang perlindungan dan pemenuhan hak anak di Desa Sawahan masih jauh kalah populer. Bahkan, kesan upaya perlindungan dan pemenuhan hak-hak anak di asumsikan dapat diselesaikan dengan sendirinya jika isu tentang kemiskinan telah dapat ditangani.

Oleh sebab itu, perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat. Ketika pemerintah dan masyarakat dapat bekerja sama dengan baik, maka proses penyadaran untuk orang tua mengenai pentingnya memenuhi perlindungan dan hak-hak anak guna untuk meminimalisir dampak yang akan terjadi. Sehingga dapat melakukan perencanaan kebijakan dan program desa mengenai perlindungan dan pemenuhan hak-hak pada anak.